

## Monthly Report

November 2018

### RILIS DATA GLOBAL

- ◆ Inflasi AS  
Oktober 2018: 2,5% vs September 2018: 2,3%
- ◆ Harga Minyak Dunia (US\$/barel)  
November 2018: 59,51 vs Oktober 2018: 75,04
- ◆ Harga Emas Dunia (US\$/troy ounce)  
November 2018: 1224,19 vs Oktober 2018: 1214,76

### KONDISI EKONOMI GLOBAL

***“The Fed hampir dapat dipastikan menaikkan tingkat suku bunganya ke level 2,25% - 2,50% pada bulan ini. Sementara itu, awal bulan ini juga akan menjadi penentu bagaimana arah perang dagang pada bulan 2019 dengan pertemuan antara Donald Trump dan Xi Jinping di pertemuan G20”***

- ◆ Yield obligasi AS pada bulan November mengalami penurunan yang cukup tajam setelah notulen dari The Fed beserta dengan perlambatan indikator perekonomian AS mendorong ekspektasi The Fed tidak akan menaikkan tingkat suku bunga hingga 3 kali lagi pada tahun 2019 mendatang.
- ◆ Italia pada akhirnya tidak merevisi anggarannya secara signifikan hingga tenggat waktu yang ditentukan oleh Komisi Eropa. Hingga akhir November, Komisi Eropa mulai menjalani proses administrasi pemberian sanksi, yang mana bersamaan dengan proses negosiasi kembali dengan pemerintah Italia.

### KONDISI EKONOMI INDONESIA

***“Rupiah akan cenderung menguat, melanjutkan tren positif di bulan November, meskipun tidak akan sekuat di bulan tersebut. Inflasi pada bulan Desember pun diperkirakan akan meningkat seiring dengan liburan akhir tahun”***

- ◆ Rupiah pada bulan November secara mengejutkan menguat 6,21% hingga kembali ke level Rp 14.300 / US Dollar. Penguatan ini didorong oleh faktor internal maupun eksternal, seperti pelemahan indikator ekonomi AS, kenaikan tingkat suku bunga BI, serta masuknya investor asing ke pasar obligasi.
- ◆ Pada bulan ini, pemerintah secara mengejutkan menghentikan lelang surat berharga hingga akhir tahun 2018. Pemerintah menyatakan bahwa penghentian ini disebabkan oleh defisit APBN yang sudah berada di bawah 2% PDB. Dampak dari kebijakan ini ialah meningkatnya harga obligasi, yang kemudian mendorong masuknya investor asing ke Indonesia.
- ◆ Bank Indonesia (BI) menaikkan tingkat suku bunganya pada pertengahan November sebesar 25 bps ke level 6,00%. Menurut BI, kenaikan ini bertujuan untuk mengantisipasi kenaikan tingkat suku bunga The Fed pada Desember mendatang.

### RILIS DATA INDONESIA

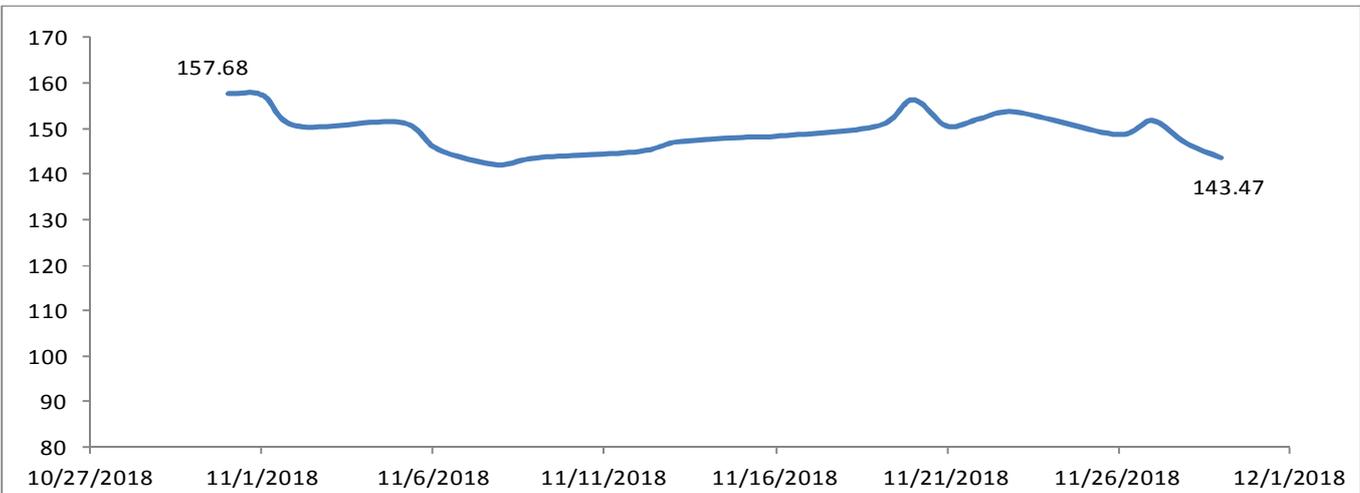
- ◆ Inflasi YoY  
Oktober 2018: 3,16% vs September 2018: 2,88%
- ◆ Pertumbuhan Ekonomi YoY  
Kuartal-III: 5,17% vs Kuartal-II: 5,27%
- ◆ 7-Days Repo Rate  
November 2018: 6,00% vs Oktober 2018: 5,75%
- ◆ IHSG  
November 2018: 6107,17 vs Oktober 2018: 5831,65
- ◆ Nilai Tukar Rupiah  
November 2018: 14.323 vs Oktober 2018: 15.212

Qolbie  
qolbie@megasekuritas.id

## Kondisi Pasar Obligasi

### Credit Default Swap (CDS)

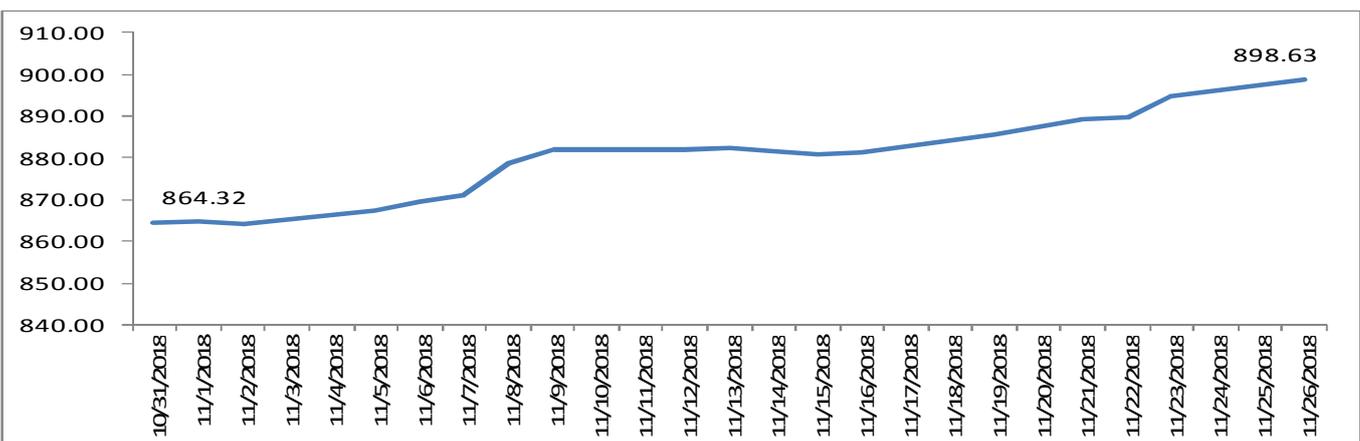
CDS 5 Tahun Indonesia pada bulan November mengalami penurunan sebesar 9,01% ke level 143,47 pada bulan November 2018. Penurunan ini didorong oleh pemulihan Rupiah serta pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih tinggi dibandingkan ekspektasi pasar. Faktor lainnya ialah komitmen Bank Indonesia (BI) dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia yang terlihat dari kebijakan menaikkan tingkat suku bunganya pada bulan ini demi mengantisipasi kenaikan tingkat suku bunga pada bulan depan.



Grafik 1. Pergerakan CDS 5 Tahun Indonesia November 2018

### Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing dalam SBN pada bulan November mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kepemilikan asing dalam SBN bertambah sebanyak Rp 34,31 triliun, atau bertumbuh sebesar 9,07% hingga akhir November. Masuknya asing ke Indonesia dapat didorong oleh faktor internal maupun faktor eksternal, dimana faktor internal berasal dari kebijakan BI dalam menjaga spread antara suku bunga BI dan suku bunga The Fed, sementara faktor eksternal berasal dari pernyataan The Fed yang cenderung *dovish* dalam proyeksi kebijakan moneter pada 2019 serta adanya kontraksi ekonomi pada hampir seluruh negara-negara maju.

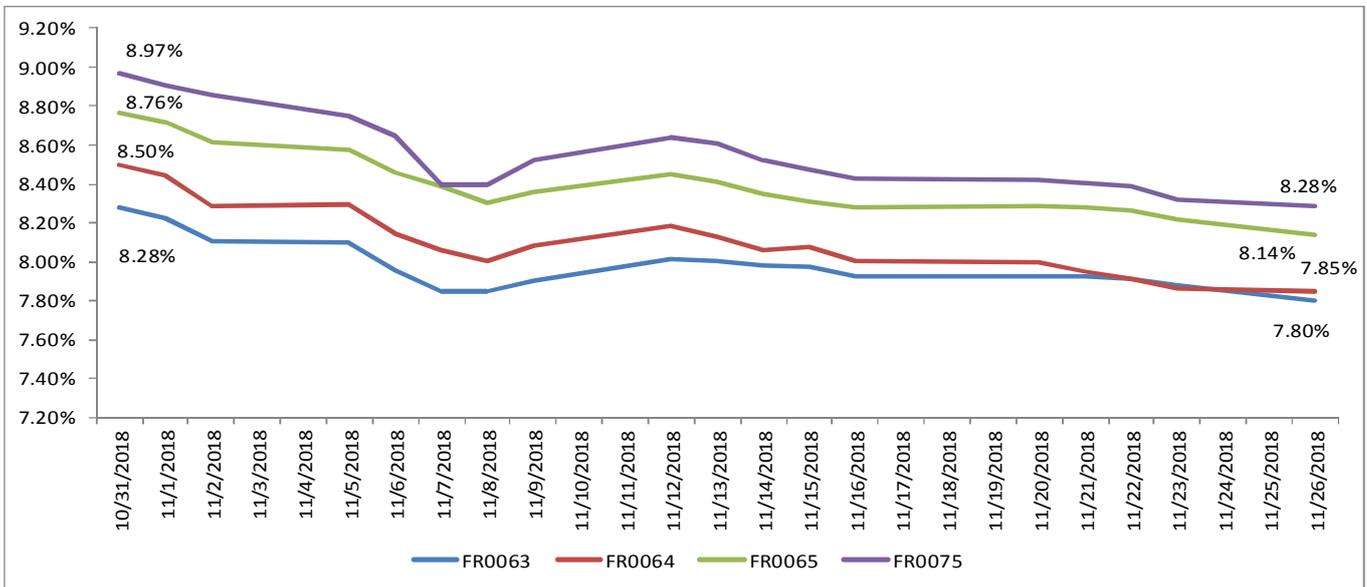


Grafik 2. Pertumbuhan Kepemilikan SBN Oleh Asing November 2018

## Kondisi Pasar Obligasi

### Yield Benchmark

Semua seri benchmark (FR0063, FR0064, FR0065, FR0075) pada bulan November mengalami penurunan *yield* yang didorong oleh penguatan Rupiah dan mulai kembali masuknya investor asing ke pasar obligasi Indonesia. Penurunan ini mendorong seri berjangka pendek-menengah, seperti FR0063 dan FR0064 kembali ke level di bawah 8%. Penurunan *yield* obligasi seri *benchmark* yang signifikan ini menunjukkan bahwa pada bulan November, pasar obligasi secara umum cenderung berada pada kondisi *bullish*. Kondisi ini diyakini dapat berlanjut setidaknya hingga bulan Januari 2019.



Grafik 3. Pergerakan Yield Obligasi Benchmark November 2018

### Transaksi Pasar Sekunder

Nilai transaksi obligasi pemerintah pada bulan November 2018 sebesar Rp 272,17 triliun, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar Rp 269,11 triliun. Secara rata-rata transaksi per hari, nilai transaksi rata-rata pada bulan November adalah sebesar Rp 13,61 triliun, lebih tinggi dibanding rerata transaksi harian pada bulan sebelumnya sebesar Rp 12,23 triliun. Kenaikan rerata volume transaksi ini didorong oleh mulai masuknya investor asing ke pasar obligasi Indonesia, seiring dengan kondisi ekonomi Indonesia yang lebih terlihat stabil dibanding kondisi ekonomi negara maju. Pada bulan ini, seri yang paling banyak diperdagangkan ialah seri FR0078 dengan nilai transaksi total senilai Rp 54,02 triliun.

Sementara itu, pada perdagangan obligasi korporasi, nilai transaksi pada bulan Oktober mencapai Rp 15,92 triliun, lebih rendah dibandingkan total nilai transaksi pada bulan Oktober sebesar Rp 24,02 triliun. Secara rata-rata transaksi per hari, nilai transaksi pada bulan Oktober hanya sebesar Rp 796 miliar, lebih rendah dibanding nilai pada bulan September sebesar Rp 1,10 triliun. Rendahnya nilai transaksi ini kemungkinan disebabkan oleh investor yang cenderung lebih tertarik kepada obligasi pemerintah mengingat harga obligasi pemerintah mulai beranjak naik.

## Kalender Perekonomian Desember 2018

### GLOBAL

Tgl	Indikator	Negara	Series Data	Sebelumnya	Proyeksi
06	Neraca Perdagangan	AS	Nov-18	USD -54 miliar	USD -54 miliar
07	Tingkat Pengangguran	AS	Nov-18	3,7%	3,7%
08	Neraca Perdagangan	Tiongkok	Nov-18	USD 34,01 miliar	USD 35 miliar
09	Tingkat Inflasi	Tiongkok	Nov-18	2,5%	2,3%
12	Tingkat Inflasi (YoY)	AS	Nov-18	2,5%	2,4%
20	Suku Bunga The Fed	AS	-	2,00% - 2,25%	2,25% - 2,50%

### INDONESIA

Tgl	Indikator	Series Data	Sebelumnya	Proyeksi
03	Tingkat Inflasi (MoM)	Nov-18	0,28%	0,50%
03	Tingkat Inflasi (YoY)	Nov-18	3,16%	3,57%
03	Tingkat Inflasi Inti (YoY)	Nov-18	2,94%	2,70%
06	<i>Consumer Confidence</i>	Nov-18	119,2	122,5
07	Cadangan Devisa	Nov-18	USD 115,2 miliar	USD 116,7 miliar
14	Neraca Perdagangan	Nov-18	USD -1,82 miliar	USD -2,60 miliar
14	Pertumbuhan Impor (YoY)	Nov-18	3,59%	-
14	Pertumbuhan Ekspor (YoY)	Nov-18	23,66%	-
20	Tingkat Suku Bunga Acuan BI (7-DRR)	Des-18	6,00%	6,00%

Sumber: Bloomberg, TradingEconomics, & MCS Estimates

**PT. MEGA CAPITAL SEKURITAS**  
**Head Office**  
**Menara Bank Mega Lt. 2**  
**Jl. Kapten P. Tendean Kav 12-14A**  
**Jakarta 12790**

**Dealing Room**

Phone No : +62 21 7995795

Fax No : +62 21 79175965

Eva Sarah Hutabarat	eva@megasekuritas.id	Head of Debt Capital Market
Cicah Sukaesih	cicah@megasekuritas.id	Debt Sales
Emilda Mardiyanti	emilda.mardiyanti@megasekuritas.id	Debt Sales
Ajeng Palupi P.	palupi@megasekuritas.id	Debt Sales
Qolbie Ardie	qolbie@megasekuritas.id	Economist & Fixed Income Analyst
Siti Maulina M.	siti.maulina@megasekuritas.id	Administrative Assistant